

BAB I

PENDAHULUAN

F. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini (AUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik, karena proses perkembangannya (tumbuh dan berkembang) terjadi bersama dengan *golden age* (masa peka). *Golden age* merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Artinya, *golden age* perkembangan sebagai suatu masa yang menjadi dasar dan memberi pengaruh besar terhadap kualitas perkembangan anak selanjutnya (Anita Yus, 2011: 63).

Menurut Pekerti (2010: 9.6) menyatakan bahwa, motorik halus adalah berbagai gerakan yang melibatkan fungsi jari jemari seperti meremas, melipat, menjahit, menganyam, menggambar dan sebagainya. Disebut gerakan halus, bila hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak memerlukan tenaga. Memperoleh gerak dan pola gerakan yang dilakukan oleh anak merupakan proses perkembangan motorik yang baik.

Demikian pula menurut Sujiono, (2010: 1.14) menyatakan bahwa, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Perkembangan motorik adalah proses seseorang anak belajar untuk terampil

menggerakkan anggota tubuh, melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata, sedangkan pengertian motorik halus sendiri adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini seringkali terabaikan atau dilupakan oleh orangtua, pembimbing atau bahkan guru sendiri. Hal ini dikarenakan mereka belum memahami bahwa program pengembangan keterampilan motorik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini.

Untuk mendukung aktivitas dalam pembelajaran, maka harus menggunakan metode yang tepat. Penggunaan metode dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara terbaik bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Selain itu, metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai yang diharapkan.

Pada hakekatnya pendidikan anak usia dini adalah kegiatan yang membantu membimbing anak dengan mengembangkan dan mengarahkan seluruh potensi yang dimiliki agar tercapailah tugas seluruh tujuan. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Helmawati, 2015: 43).

Usia dini adalah usia yang paling penting dalam membentuk potensi yang dimiliki anak, seperti dalam aspek perkembangan motorik (kasar dan halus), kognitif, sosial emosional, nilai agama dan moral seni dan bahasa. Pendidikan Anak Usia Dini sangat perlu diperhatikan karena Anak Usia Dini merupakan aset yang penting bagi suatu bangsa, yang menentukan baik dan buruknya suatu negara di masa datang.

Perkembangan motorik sebenarnya adalah sebuah sistem kerja tubuh manusia yang sangat kompleks ketika kita bicara tentang kemampuan gerak tubuh anak. Gerakan tubuh yang bersifat reflek berlangsung lebih cepat dimulai dengan kerja penerima stimulus bahaya, kemudian sistem syaraf sensorik lalu sel asosiasi di sumsum tulang, kemudian sistem syaraf motorik dan terjadilah gerak oleh otot. Pematangan sistem sensorik motorik anak adalah waktu yang bersama alam, lingkungan dan pembiasaan dalam sehari-hari. Ketuntasan atau ketidaktuntasan sensorik motorik anak akan dibawa sebagai ciri tubuh hingga dewasa, menjadikan investasi sepanjang hidupnya, baik itu kemudahan maupun kesusahan dalam melakukan sesuatu.

Salah satu aspek perkembangan yang harus menjadi perhatian penuh oleh guru maupun orang tua adalah perkembangan motorik. Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk ketrampilan menggunakan anggota tubuh (Mursid, 2015: 11). Pendidik harus dapat memberikan

pengetahuan tentang beberapa pola gerakan yang dapat melatih kecepatan ketangkasan, kelenturan, kekuatan dan ketepatan kordinasi mata dan tangan supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Sehingga kita dapat mengetahui, mengerti dan memahami tentang perkembangan motorik karena meningkatkan perkembangan motorik dapat meningkatkan perkembangan fisiologis dan kognitif anak. Jika kreasi anak tampak berkembang lebih baik maka menunjukkan perkembangan motorik yang meningkat.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Perkembangan motorik halus sangat dipengaruhi oleh organ otak. Melalui bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika anak melakukan kegiatan motoriknya. Selain itu anak bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan dan pemikiran. Pendidikan Anak Usia Dini dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar, atau belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan, oleh sebab itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif dan inovatif agar anak bisa merasa senang, tenang, aman dan nyaman selama dalam proses belajar mengajar.

Dalam standar kompetensi tercantum bahwa tujuan pendidikan Anak Usia Dini adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik

psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni pendidikan dasar, berdasarkan observasi di PAUD Bustanussalam Donan Cilacap, anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya dalam menganyam, yang ditandai dengan kurang trampilnya siswa dalam pengembangan kreativitas menggunakan media menganyam dalam pembelajaran.

Aktivitas anak dalam keterampilan menggerakkan motorik halus dalam perkembangan menganyam dari kreativitas anak masih belum trampil dengan ketidakmaksimalannya ini penyebabnya adalah pengelolaan kelas, yaitu penggunaan metode dalam menumbuhkembangkan kreativitas anak dalam meningkatkan ketrampilan motorik halusnya. Pendidikan di PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mempunyai kemampuan menyesuaikan metode sesuai dengan karakteristik tujuan anak yang diberi pembelajaran untuk pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik atau motoriknya maka guru-guru di PAUD Bustanussalam Donan Cilacap akan membantu meningkatkan keterampilan fisik motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat sehat dan terampil sedangkan kompetensi dasar motorik anak PAUD yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki sekolah adalah anak mampu

melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan dan melatih keberanian.

Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dan menggunakan berbagai media atau bahan menjadi suatu karya seni. Untuk mengembangkan kemampuan motorik anak PAUD, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran. Karakteristik mengembangkan kemampuan motorik anak di PAUD Bustanussalam Donan Cilacap, melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat.

Lebih lanjut dalam menentukan metode untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, guru memperhatikan tempat kegiatan, apakah di dalam ataukah di luar kelas, keterampilan apa yang hendak dikembangkan melalui berbagai kegiatan, serta tema dan pola yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran misalnya untuk pengembangan motorik halus anak yang bertujuan agar anak dapat berlatih menggerakkan pergelangan tangan maka guru dapat memilih kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. Namun guru perlu menyediakan semua peralatan yang diperlukan sesuai dengan jumlah anak sehingga setiap anak dapat berlatih sendiri sendiri.

Metode yang dipergunakan adalah metode kegiatan yang dapat memacu semua kegiatan motorik yang perlu dikembangkan. Perencanaan pengembangan motorik anak dimana guru merencanakan bentuk evaluasi untuk pengembangan motorik halus anak. Tujuan kegiatan adalah untuk

mengembangkan kemampuan motorik halus anak PAUD Bustanussalam Donan Cilacap dengan menganyam. Pengembangan kegiatan menganyam merupakan salah satu pengembangan yang mempunyai kegiatan melatih motorik halus terutama dalam hal memegang atau menggunakan alat atau benda karena merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan menganyam daun pandan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Dari kegiatan ini anak berlatih menggerakkan pergelangan tangan saat melakukan ketrampilan menganyam dan juga agar anak dapat menyalurkan perasaannya dan menciptakan keindahan. Topik yang dipilih adalah keterampilan menganyam. Kegiatan akan dilaksanakan di rumah masing-masing melalui metode daring dengan bantuan orang tua dan guru. Guru pun sudah merencanakan langkah kegiatan apa saja yang akan dilakukan anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru yaitu Ibu Maemun S.Pd dan Ibu Fatimatuz Zahroh S.E yang dilakukan pada tanggal 1-3 Desember 2020 tentang perkembangan motorik terutama motorik halus anak PAUD Bustanussalam Donan Cilacap yang beralamat di Perum Bumi Rawa Keong Donan Cilacap, mengakui masih terdapat banyak anak yang perkembangan motorik halusnya belum optimal dan masih perlu peningkatan. Anak masih belum mampu melakukan gerakan koordinasi otot dan melakukan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Upaya Meningkatkan Motorik Halus Siswa melalui Kegiatan Menganyam Kelompok B di PAUD Bustanussalam Donan Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022

G. Identifikasi Masalah

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan di Kelompok B (umur 5-6 Tahun) di PAUD Bustanussalam Donan Cilacap penulis menemukan beberapa permasalahan yaitu;

1. Bahwa kemampuan motorik halus anak masih dikatakan kurang berkembang dengan maksimal.
2. Pada kegiatan menganyam terdapat beberapa anak yang masih kaku saat melakukannya menyebabkan hasil anyamannya cenderung tidak rapi serta dalam setiap kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa anak yang harus dibantu.

H. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas. Rumusan Masalah penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Bagaimana Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam di Kelompok B PAUD Bustanussalam Donan Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022?”

I. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kegiatan menganyam dapat meningkatkan motorik halus Kelompok B (umur 5-6 Tahun) di PAUD Bustanussalam Donan Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022.

J. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat menambah wawasan dalam melakukan pembelajaran yang efektif dengan media pembelajaran.
- b. Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan anak usia dini dalam aspek perkembangan motorik halus.
- c. Memberi sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dalam prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak didik

Siswa mendapat pengalaman langsung untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan serta mengembangkan kreativitas anak dalam kegiatan menganyam yang menyenangkan. Disamping itu juga siswa dapat mengenal kerajinan tradisional, melatih sosial emosional anak, mengungkapkan perasaan anak, ekspresi anak dan meningkatkan minat sehingga meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

b. Bagi Guru

Untuk menambah pengetahuan, keterampilan atau kegiatan guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang tepat, untuk mengembangkan kegiatan yang lebih menarik bagi anak dalam mengembangkan motorik halus.

c. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD Bustanussalam Donan Cilacap melalui kegiatan menganyam untuk meningkatkan motorik Halus.